

**PERAN PEMIMPIN GABUNGAN KELOMPOK TANI
DI KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Ilham Ainun Gibran¹, Augustrie Naufal H¹, Sakinah Rahmaniyah¹

¹ Universitas Jember, Jember, Jawa Timur

ilhamgibran50@gmail.com, anaufal59@gmail.com, sakinahrahmaniyah@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor yang menjadi penopang perekonomian bagi negara Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin kelompok tani di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, data sajian, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kasus untuk menjelaskan peran pemimpin kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakefektifan kinerja Pemimpin Gapoktan Kelurahan Karangrejo karena jabatan yang di pegang tidak dapat dilakukan secara terpisah untuk kelompok tani bawah naungan Gapoktan Kelurahan di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Organisasi, Pemimpin, Peran

**THE ROLE OF THE JOINT LEADER OF FARMER GROUPS IN THE
KARANGREJO SUB-DISTRICT, SUMBERSARI DISTRICT, JEMBER REGENCY**

ABSTRACT

Agriculture is a sector that supports Indonesian's economy. The study aims to determine the leader role of a farmer group in Karangrejo Village, Sumbersari Subdistrict, Jember Regency. The data collection method in this study uses primary and secondary data. The data analysis method in this study uses the Miles and Huberman analysis model with data collection, data reduction, data display, and conclusions or verification. Data collection was carried out using a case study to explain the leader role of a farmer group in the Karangrejo Village, Sumbersari Subdistrict, Jember Regency. The results show that the ineffectiveness of the performance of the head of the Karangrejo Village Gapoktan because the position held could not be done separately for a group of farmers under the auspices of the Gapoktan in Karangrejo Village, Sumbersari Subdistrict, Jember Regency.

Keyword: Organization, Leader, Character

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang menjadi penopang kehidupan suatu negara, terutama Indonesia. Sektor pertanian dapat menjadi penentu pertumbuhan ekonomi negara, oleh karenanya pembangunan pada sektor pertanian dianggap paling penting. Pertanian yang tidak baik, tentu akan berdampak pada ekonomi suatu negara yang tidak stabil. Sektor pertanian dianggap paling strategis di Indonesia karena mayoritas masyarakat pedesaan Indonesia masih bermata pencaharian sebagai petani ataupun pekerjaan lain yang berhubungan dengan bidang pertanian, dalam hal ini peranan sektor pertanian selain sebagai penyedia akan kebutuhan bahan pangan juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan, sumber devisa negara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran yang paling utama dalam pembangunan pertanian adalah terciptanya sektor pertanian yang maju serta para pelaku usahatani mencapai kesejahteraannya. Pembangunan dalam bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan adanya peningkatan produksi secara kualitas maupun kuantitas yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani (Ramdhani *et al.*, 2015).

Pembangunan pertanian harus gencar dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan pertanian penting dilakukan karena pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan besar dalam mewujudkan ketahanan nasional. Pembangunan pertanian dalam hal ini menuju ke

arah pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan menitik beratkan pada pembangunan kualitas pelaku, usaha, dan lingkungan atau ekologi. Faktor penentu terciptanya pembangunan pertanian adalah sumber daya manusia itu sendiri. Semua hal terkait dengan perilaku, sikap, dan kebiasaan manusia tentu akan berdampak pada pertanian jangka panjang. Pertanian akan lebih baik ketika kualitas sumber daya manusianya baik. Faktor pendukung pembangunan pertanian adalah sumber daya alam dan dukungan sosial kemasyarakatan yang dalam hal ini berbentuk dukungan kelompok maupun organisasi-organisasi pertanian (Fadlina *et al.*, 2013).

Sebuah organisasi pertanian dapat terbentuk melalui pola pikir setiap individu dengan individu lainnya yang sama terkait pertanian. Organisasi pertanian sangat diperlukan oleh masyarakat petani untuk meningkatkan wawasan petani, sebagai sumber informasi terkait harga pasar dan usahatani, sarana tukar pikiran antar petani apabila terdapat suatu permasalahan pada usahatannya, atau bahkan menjadi sarana penyaluran hak-hak petani dari pemerintah. Proses pembentukan suatu organisasi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendorong, pembentuk serta penghambat yang dapat menciptakan, mempengaruhi dan menghalangi keberlangsungannya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan suatu organisasi pertanian yakni, faktor pembentuk yang terdiri dari motivasi, solidaritas, rasa ingin tau dan minat, faktor pendorong pemerintah, keluarga, dan

usahatani, sedangkan faktor penghambat yaitu ekonomi, sosial dan keuangan (Abin *et al.*, 2017).

Gabungan kelompok tani merupakan suatu bentuk organisasi di bidang pertanian yang beranggotakan dua atau lebih kelompok tani. Gabungan kelompok tani akan berjalan dengan baik apabila sumber daya alam dan sumber daya manusianya juga baik dan berkualitas. Hal ini dikarenakan sumber daya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan anggota Gapoktan. Sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan petani, serta peluang dalam mengelola usahatannya. Petani yang memiliki sumber daya alam yang memadai namun dalam pengetahuan dan keterampilan atau akses terhadap informasi yang di miliki masih minim, dan tidak memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pertaniannya, maka keberdayaan akan anggotanya rendah (Oktiwanti, 2016).

Struktur Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan yang merupakan organisasi pertanian di tingkat desa atau kelurahan harus jelas. Gapoktan yang terstruktur akan berpengaruh positif terhadap kondisi kelompok tani beserta anggotanya. Organisasi di sektor pertanian yang berhubungan dengan Gapoktan secara struktur vertikal antara lain pembentukan kelompok tani di tingkat dusun atau desa, gapoktan pada tingkat desa atau kecamatan dan Asosiasi Komoditas Pertanian pada tingkat kabupaten atau provinsi. Struktur yang baik ini dalam arti pemegang kekuasaan suatu organisasi atau orang-orang yang berpengaruh dalam organisasi pertanian secara vertikal merupakan orang-orang yang berbeda atau hanya

memegang satu kuasa, sehingga dalam suatu pengambilan keputusan dalam suatu organisasi tidak akan dipengaruhi keberpihakan atau pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Struktur organisasi gabungan kelompok tani yang baik dan sesuai akan membantu mempercepat dalam upaya pengembangan sektor pertanian di setiap kabupaten, kecamatan maupun desa. Struktur organisasi juga akan mempermudah petani dalam mendapatkan lebih banyak informasi yang berhubungan dengan harga, bantuan pemerintah seperti dana bantuan, bantuan peralatan hingga pelatihan serta pendampingan (Santosa *et al.*, 2017).

Salah satu kelurahan yang memiliki permasalahan terhadap struktur Gapoktan adalah Kelurahan Karangrejo. Beberapa bagian dalam kepemimpinan organisasi pertanian yakni Gapoktan di Kelurahan Karangrejo hanya dikuasai oleh beberapa orang saja. Pemimpin Gapoktan di Kelurahan Karangrejo juga membawahi organisasi-organisasi pertanian maupun non pertanian lainnya. Kelurahan Karangrejo merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar namun jumlah petani yang memiliki lahan atau sawah pribadi yang sangat kurang. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakinginan masyarakat untuk berusahatani. Ketidakinginan masyarakat untuk berusahatani dikarenakan jumlah lahan yang dimiliki kecil sehingga masyarakat berfikir lebih baik dijual kepada *developer* perumahan. Masalah ketidakinginan petani untuk berusahatani berakibat terhadap kurangnya sumber daya manusia

yang berorganisasi di Gapoktan sehingga satu orang pemimpin dapat menjabat di beberapa organisasi pertanian maupun non pertanian.

Pemimpin Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Kelurahan Karangrejo yang juga menjabat sebagai Ketua Kelompok Tani Sumber Bringin 1, Ketua Rukun Warga, Distributor Saprodi Pertanian dan Perwakilan Kelurahan Karangrejo untuk program Kotaku menyadari bahwa selain menjadi pemimpin di Gapoktan, beliau juga menjadi pemimpin atau ketua kelompok tani di dusun, dan bahkan juga menjadi pemimpin di organisasi lainnya. Ketua Gapoktan juga menyadari bahwa Gapoktan hanya dikuasai beberapa orang yakni ketua-ketua kelompok tani di beberapa dusun, namun hal ini disebabkan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kelurahan Karangrejo semakin berkurang. Gapoktan yang seharusnya adalah sarana petani untuk berorganisasi menjadi kurang berfungsi karena kurangnya petani yang berusahatani. Hal ini menyebabkan adanya fenomena satu orang menjabat di beberapa organisasi yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran dari pimpinan gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive method* yaitu metode yang digunakan untuk memilih daerah penelitian secara sengaja. Daerah penelitian yang dipilih adalah Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari

Kabupaten Jember. Pertimbangan pemilihan Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember karena Kelurahan Karangrejo memiliki potensi yang cukup besar pada subsektor tanaman pangan yakni komoditas padi. Pemilihan Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember juga terkait adanya fenomena rendahnya jumlah petani anggota suatu organisasi pertanian seperti kelompok tani maupun gabungan kelompok tani, sehingga seseorang dapat memegang peranan lebih dari satu untuk setiap organisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus atau *case study*. Menurut Suryana (2010), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan sekaligus menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada yakni dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Pendekatan studi kasus yakni serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, sistematis atau terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas yang sederhana maupun kompleks baik pada tingkat individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peneliti berhak memilih kasus atau peristiwa yang benar-benar spesifik atau unik (Rahardjo, 2017).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang spesifik atau unik dengan deskripsi secara sistematis,

faktual dan berdasarkan sifat-sifat tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus adalah penelitian yang tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Tujuan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran pemimpin gabungan kelompok tani terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Keadaan tersebut lalu diuraikan secara mendalam guna mendapatkan penelitian yang akurat dan spesifik berupa data-data deskriptif sehingga keadaan yang ada jelas dan rinci.

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu metode penentuan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data pada penelitian kualitatif akan diperoleh dari informan kunci yang sengaja dipilih agar sesuai dengan kriteria penelitian. Metode pengambilan sampel dengan purposif ini berdasar pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya dan telah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Seseorang yang mengetahui informasi-informasi tertentu terkait masalah penelitian disebut informan. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak terpaku pada jumlah, namun

lebih pada kekuatan informasi, kredibilitas dan kekuatan dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan. Sampel yang berjumlah besar tidak memiliki arti jika informan yang ada tidak kredibel (Raco, 2010).

Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan informan kunci atau *key informan*. Informan kunci merupakan seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi pokok terkait penelitian, karena orang tersebut secara langsung terlibat dalam suatu fenomena sosial. Informan lain yang juga penting bagi penelitian adalah informan pendukung, yakni seseorang yang dapat memberikan informasi-informasi tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian, namun orang tersebut tidak terlibat langsung pada fenomena sosial yang dijadikan objek penelitian. Kriteria dari informan kunci yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling sesuai dengan penelitian terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yaitu:

1. Subjek memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Subjek memiliki kemampuan, kompetensi, kapabilitas, serta paham atau mengerti untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan penelitian
3. Subjek benar-benar terlibat dan mengalaminya secara langsung terkait masalah, peristiwa, atau fenomena sosial tersebut
4. Subjek bersedia menyediakan waktunya untuk diwawancarai
5. Subjek yang bersedia diwawancarai harus tidak berada di bawah tekanan, atau benar-

benar rela dan sadar akan keterlibatannya

6. Subjek diyakini keindependentnannya dan kepercayaannya atau memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian terkait efektivitas peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (Raco, 2010).

Informan kunci yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah disebutkan yaitu Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kelurahan Karangrejo dan petani pemilik lahan di Kelurahan Karangrejo. Informan kunci dari pihak petani adalah Ibu Iis dan Bapak Fauzi.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dilupakan dalam mencapai keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian terkait peran pemimpin kelompok tani pala di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui teknik tertentu yang diambil oleh peneliti sendiri atau berdasarkan petunjuk informan yang terjaring atau diperoleh pertama sekali dari suatu objek yang diamati atau informan kunci yang belum pernah diolah atau dipublikasikan. Data sekunder adalah data yang didapat dari para informan yang berkepentingan dan pelaku utama (Dogopia, 2017).

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana

peneliti langsung berhubungan dengan informan melalui sesi tanya jawab. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam akan menghasilkan data yang tidak terdapat pada penelitian lainnya. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data primer yang didapatkan dari metode wawancara adalah data terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Kelebihan wawancara adalah peneliti dapat langsung mengamati mimik atau ekspresi informan ketika diberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan dan jawaban pada wawancara sangat penting untuk menangkap peran pemimpin gabungan kelompok tani. Informasi yang diperoleh dari teknik wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Alasan petani yang berperan dalam beberapa organisasi tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data langsung dari lapangan oleh peneliti dengan mengamati hingga menggambarkan kondisi atau fenomena sosial yang diamati di suatu daerah tertentu. Tujuan penggunaan teknik observasi adalah peneliti ingin mengetahui secara langsung terkait data yang diperoleh sebelumnya melalui wawancara atau menyingkronkan data wawancara dengan observasi. Pengumpulan data dengan metode observasi dibedakan menjadi dua berdasarkan keterlibatan pengamat yaitu *participant observer* dan *non-participant observer*. Observasi yang

dilakukan terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani yang memiliki jabatan di beberapa organisasi yang berbeda adalah menggunakan teknik observasi non partisipatif atau pengamat tidak mengikuti kegiatan atau proses yang sedang diamati secara langsung. Teknik ini dilakukan dengan diawali pernyataan peneliti kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, kemudian peneliti mengamati bagaimana petani dan pedagang bersikap terhadap kebijakan pemberdayaan. Informasi yang diperoleh dari teknik observasi adalah sebagai berikut.

- a. Gambaran umum gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- b. Perilaku pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha atau studi terkait penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Studi dokumentasi merupakan pelengkap hasil dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, peraturan perundang-undangan, data-data yang diperoleh dari dokumen resmi maupun sumber-sumber lainnya bersifat tercatat. Jenis data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data sekunder. Data pada metode dokumentasi dapat diperoleh dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS)

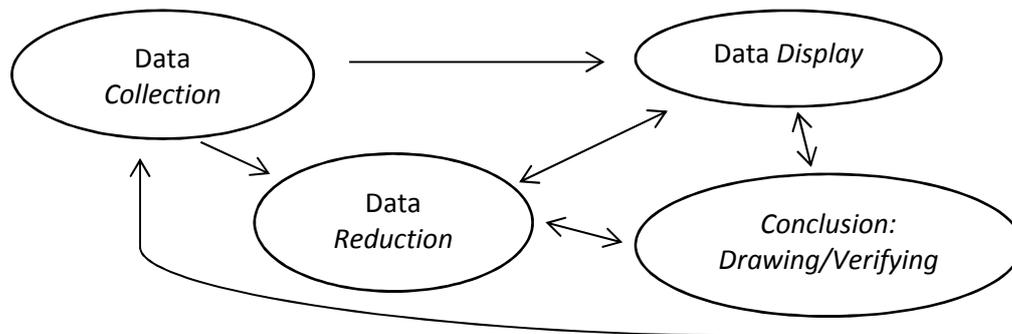
Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang melengkapi data primer. Data yang diperoleh berbentuk tulisan atau narasi, surat-surat, catatan harian, laporan, atau berbentuk gambar, bagan ataupun tabel yang berkaitan dengan penelitian dan dianggap perlu untuk diketahui serta dapat membantu penganalisisan fokus permasalahan penelitian yang dihadapi (Dogopia, 2017). Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Data jumlah anggota gabungan kelompok tani yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- b. Foto atau gambar terkait kegiatan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- c. Profil kegiatan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- d. Laporan kegiatan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Menurut Suryana (2010), analisis data merupakan suatu kebijakan atau proses memfokuskan, menghubungkan, mengabstraksikan, mengorganisasikan hingga menguraikan suatu data atau objek yang telah diperoleh dan dikumpulkan yang kemudian dicermati sampai didapatkan jawaban dan suatu interpretasi dari data tersebut. Analisis data dilakukan untuk menguraikan suatu permasalahan yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terkait peran pemimpin

gabungan kelompok tani. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini merupakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdapat empat komponen yang terdiri dari

pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah bagan proses interaksi keempat komponen analisis data model Miles dan Huberman (Subandi, 2011).



Gambar 1. Proses Analisis Model Miles dan Huberman
Sumber: data primer (diolah), 2011

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses pencarian informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian tujuan penelitian. Tujuan dari pengumpulan data yakni untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan fakta atau valid sehingga hasil dan kesimpulan diakui kebenarannya. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis atau runtut, karena apabila tidak runtut kemungkinan besar hasil yang didapatkan tidak sesuai. Pengumpulan data dilakukan pada tahap pertama kemudian data yang tidak sesuai di reduksi, sedangkan data yang telah sesuai disajikan. Pengumpulan data juga akan dilakukan kembali apabila pada tahap verifikasi atau kesimpulan awal, data yang didapatkan kurang sesuai, sehingga peneliti harus mencari data kembali dan

mengumpulkannya kembali. Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Data yang digunakan pada rumusan masalah adalah data terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan memfokuskan, mempertegas, membuang hal-hal yang dianggap tidak penting bagi suatu penelitian hingga diperoleh pokok temuan atau informasi yang bermakna. Reduksi data penting dilakukan agar data yang diperoleh fokus kepada inti penelitian yakni terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani. Penelitian fokus

dan tidak melebar ke fenomena-fenomena lainnya. Langkah-langkah dalam mereduksi data adalah memilih terlebih dahulu data-data yang berkaitan dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember, apabila ditemukan data yang tidak penting dan tidak berhubungan dengan rumusan masalah, maka peneliti dapat membuang atau mereduksi data tersebut. Reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut disajikan atau dapat ditarik kesimpulan awal (verifikasi), namun data yang masih belum sesuai harus kembali direduksi lagi agar lebih spesifik.

3. Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah kegiatan menyajikan atau menampilkan data yang diperoleh, disusun kembali dengan baik dan jelas dalam bentuk tertentu seperti narasi, tabel, dan lain-lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data yang telah disajikan dapat langsung diverifikasi atau ditarik kesimpulan awal, namun ada juga data yang belum pantas disajikan, sehingga harus dilakukan reduksi data kembali. Sajian data dapat berupa bagan atau skema atau narasi terkait rumusan masalah peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Sajian data penting untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menetapkan atau

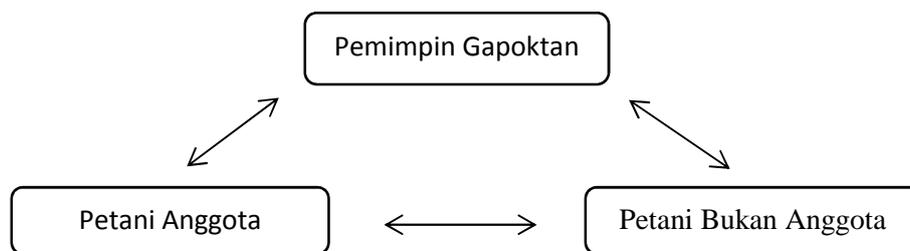
mengambil inti dari keseluruhan sajian data. Kesimpulan yang diambil masih harus dibuktikan keakuratan dan kebenarannya. Kesimpulan ini berupa inti dari keseluruhan jawaban dari rumusan masalah peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan apabila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dalam mempengaruhi kesimpulan awal berbeda dari kesimpulan awal, maka kesimpulan yang akan diambil dapat berubah. Bukti yang berbeda dari kesimpulan awal harus dicari kembali kebenarannya dan harus dikumpulkan kembali datanya agar didapatkan data yang lebih akurat.

Uji keabsahan merupakan suatu pengujian atau pengecekan data yang telah diperoleh dari suatu penelitian. Uji keabsahan dalam penelitian terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember ini bertujuan untuk jaminan apabila harus dipertanggung jawabkan dikemudian hari dan menjadi bukti bahwa data-data yang diperoleh benar. Uji keabsahan dalam suatu penelitian sangat berhubungan dengan validitas, realibilitas, dan obyektivitas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitasnya, kevalidan data yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah yang utama. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji validitas internal atau kredibilitas. Uji validitas internal atau kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengingkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member-check*. Validitas data yang dijamin dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut dengan berbagai cara dan waktu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data sehingga data tersebut dipastikan kebenarannya.

Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terdapat tiga sumber yakni, petani yang menjadi anggota gabungan kelompok tani, petani yang tidak menjadi anggota gabungan kelompok tani dan pemimpin gabungan kelompok tani itu sendiri. Ketiga sumber tersebut dikumpulkan datanya dan dibandingkan kebenarannya dengan pengujian dari petani yang menjadi anggota gabungan kelompok tani ke petani yang tidak menjadi anggota gabungan kelompok tani atau sebaliknya, dari petani yang menjadi anggota gabungan kelompok tani ke pemimpin gabungan kelompok tani atau sebaliknya, maupun dari pemimpin gabungan kelompok tani ke petani yang tidak menjadi anggota gabungan kelompok tani atau sebaliknya. Berikut adalah skema dari triangulasi sumber.

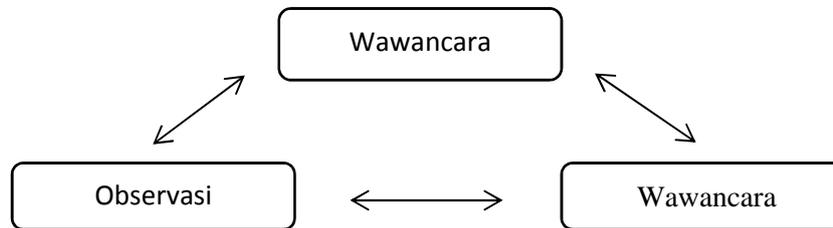


Gambar 2. Triangulasi Sumber
Sumber: data primer (diolah), 2018

Pengujian validitas data menggunakan triangulasi teknik yakni dalam penelitian ini mengecek dan membandingkan data dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Penelitian terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

terdapat tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut menghasilkan data hasil wawancara, data hasil pengamatan atau observasi dan data hasil studi dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dibandingkan satu dengan lainnya untuk melihat

kebenarannya melalui triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut adalah skema triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014).



Gambar 3. Triangulasi Teknik
Sumber: data primer (diolah), 2014

1. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kekuasaan tertinggi dan memiliki hak untuk mengambil keputusan dari organisasi pertanian Gabungan Kelompok Tani yang di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
2. Petani adalah seseorang yang melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bidang pertanian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
3. Struktur organisasi adalah pengaturan atau penyusunan individu-individu yang berperan dalam organisasi pertanian seperti gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
4. Peran adalah perilaku pimpinan Gabungan Kelompok Tani yang diharapkan oleh petani Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan penting untuk kelangsungan organisasi sesuai dengan kedudukan jabatannya sebagai pemimpin.
5. Indikator adalah sesuatu yang menjadi alat untuk mengukur perubahan yang terjadi peran pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
6. Tingkat pendidikan adalah indikator dalam menganalisis peran pemimpin yang merupakan pendidikan terakhir yang dicapai oleh pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
7. Keterampilan adalah kemampuan dari pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember untuk mengelola hingga menyelesaikan tugas dalam organisasi dengan baik
8. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berfokus pada pendeskripsian peran pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
9. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang spesifik dan mendalam terkait peran pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

10. Spesifik adalah terfokus atau khusus yakni penelitian khusus terkait peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
11. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berasal dari pemimpin dan petani pada Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan dilakukan dengan cara sengaja dan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.
12. Informan adalah seseorang yang mewakili petani maupun pemimpin yang dapat memberikan informasi lebih terkait peran pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
13. Analisis Miles dan Huberman adalah salah satu jenis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terkait penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data terkait peran pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
14. *Data collection* adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
15. *Data reduction* adalah kegiatan meringkas data yang diperoleh untuk memfokuskan peneliti memperoleh data yang bersangkutan dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
16. *Display data* merupakan penyajian data terkait dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
17. *Conclusion drawing* adalah suatu penarikan dari kesimpulan yang berasal dari semua data yang sudah pasti digunakan terkait dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
18. Verifikasi data merupakan pengecekan kesesuaian data ulang kepada informan yang terkait dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
19. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data melalui penggabungan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen terkait dengan peran pemimpin gabungan kelompok tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pemimpin sudah seharusnya memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas suatu peran yang dijalankannya dalam suatu organisasi. Seseorang yang menjalankan perannya dengan baik akan memperbaiki kualitas dari organisasi itu sendiri, dengan kata lain seseorang disarankan untuk fokus dalam menjalankan suatu peran agar organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Peran akan memberikan

kekuasaan kepada seseorang, namun kekuasaan yang ada haruslah digunakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan tidak disalahgunakan.

Peran Pemimpin Gapoktan yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari ini bermacam-macam. Banyaknya jabatan yang dipegang oleh Pemimpin Gapoktan Kelurahan Karangrejo yaitu Bapak Ahyar membuat kinerjanya menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan kinerja ketua Gapoktan karena beliau akan cenderung untuk melakukan pembelaan terhadap kelompok taninya sendiri yaitu kelompok tani Sumber Bringin 1 dibandingkan dengan kelompok tani lain yang ada di bawah naungan Gapoktannya. Kecenderungan itu diakibatkan beliau yaitu Bapak Ahyar juga merangkap jabatan sebagai ketua kelompok tani Sumber Bringin 1, sehingga apabila ada bantuan maupun program baru dari pemerintah maka program dan bantuan tersebut akan cenderung turun ke kelompok tani Sumber Bringin 1. Informasi-informasi baru terkait dengan pertanian juga tidak akan tersebar merata, melainkan akan lebih jelas kepada kelompok taninya.

Masalah tersebut seharusnya diperhatikan oleh pemerintah dimana seorang ketua kelompok tani seharusnya tidak memiliki jabatan yang penting di kelompok lain, hal itu ditujukan agar penyebaran informasi, bantuan dan program dari pemerintah dapat dilakukan secara merata ke seluruh kelompok tani. Petani-petani lain yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari ini juga harus mulai untuk belajar menjadi seorang ketua kelompok tani maupun Gapoktan. Ketua Gapoktan maupun kelompok tani juga harus diganti

secara berkala tiap beberapa tahun sekali, hal itu berguna untuk memupuk pengalaman kepada petani-petani lain agar dapat menjadi seorang petani yang mumpuni dan dapat berorganisasi, dengan begitu jabatan-jabatan penting pada kelompok tani serta Gabungan kelompok tani ini tidak hanya dijabat oleh 1 orang saja seperti Bapak Ahyar. Sebuah kelompok tani yang selalu melakukan pergantian pengurus dengan berganti individu akan lebih sehat, hal itu karena kelompok tani tersebut memiliki anggota yang berpengalaman dalam menjabat pengurus kelompok tani bahkan ketua kelompok tani. Hubungan yang baik dalam sebuah kelompok tani juga berdampak baik pada organisasi yang dilakukannya. Setiap individu yang ada di dalamnya mengerti peran serta tanggung jawab masing-masing dan meminimalisir adanya rasa iri atau acuh terhadap individu lainnya dalam sebuah kelompok atau organisasi. Minimnya konflik dalam sebuah kelompok atau organisasi juga tidak lepas dari pengalaman yang mereka rasakan saat memegang tanggung jawab yang besar sebagai pengurus kelompok tani.

Peran ketua Gapoktan yang tidak memiliki jabatan penting di organisasi atau kelompok lain akan lebih netral. Netral disini yaitu tidak memihak terhadap kelompoknya sendiri ataupun kelompok lain, sehingga apabila ada program baru, bantuan pemerintah dan informasi akan dapat tersalurkan dengan baik ke tiap-tiap kelompok tani yang ada dalam naungan Gabungan kelompok tani. Setiap kelompok tani ini akan mendapat porsi yang sama sehingga tidak terjadi ketimpangan atau perbedaan penerimaan bantuan,

informasi dan program dari pemerintah. Peran ketua Gapoktan yang netral dan berkinerja baik akan dapat dicontoh dan diteladai oleh ketua-ketua Gapoktan lain setelahnya, sehingga Gapoktan maupun kelompok tani yang ada akan dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Peran ketua Gapoktan ini dijabat oleh Bapak Ahyar. Bapak ahyar juga menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Sumber Bringin 1, sehingga penilaian beliau akan dapat dianggap tidak netral. Penilaian yang tidak netral karena beliau nantinya akan cenderung berpihak kepada kelompok taninya saja, sehingga program pemerintah, bantuan serta informasi pertanian akan banyak diserap di 1 kelompok tani saja, tidak semua kelompok. Masalah tersebut harus diatasi dengan cara melakukan pergantian pengurus kelompok tani dan Gapoktan terutama ketua, dengan menggantinya setiap beberapa periode atau berkala. Pergantian tersebut akan membuat petani lain juga merasakan menjadi seorang ketua dan pengurus kelompok maupun Gapoktan, sehingga diharapkan peran ganda pada beberapa organisasi tidak terjadi, karena dengan begitu informasi, bantuan dan program pemerintah dapat tersebar merata pada tiap-tiap kelompok tani yang berada di bawah naungan Gapoktan Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari.

DAFTAR PUSTAKA

Abin, S., Arvianti E.Y., dan Suwasono S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kelompok Tani Berbasis Agribisnis

Tanaman Jeruk di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Fakultas Pertanian*, 5(2): 1-10.

Dogopia, Albertus. 2017. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Pala di Kabupaten Fakfak. *Jurnal Renaissance*. 2(2): 194-208.

Fadlina, I.M., Supriyono B., dan Soeaidy S. 2013. Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu). *J-PAL*, 4(1): 43-57.

Oktiawanti, Lesi. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani pada Sekolah Lapang. *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni*, 11(1): 49-56.

Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo

Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ramdhani, H., Nulhaqim S.A, dan Fedryansah M. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding KS: Riset dan PKM*, 2(3): 301-444.

Santosa, P.B., Roessali W., Fuadi A., dan Darwanto. 2017. Tata Kelola Kelompok Tani sebagai Pendukung Pengembangan Sektor. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 693-698

Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian

Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2): 173-179.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Buku Ajar Perkuliahan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.